

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus *corona*, pertama kali ditemukan di Wuhan China pada awal bulan Desember 2019. Gejala umum yang didapati oleh pasien adalah demam, batuk dan *myalgia* atau kelelahan. Pada 31 Desember 2019, infeksi virus *corona* yang menyebabkan *Serve Acute Respiratory Syndrome – Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) ditetapkan menjadi pandemi global (Ridlo, 2020). Akibat terjadinya pandemi covid-19, aktivitas manusia mengalami penurunan (Yuniati & Amini, 2020). Hampir semua aktivitas manusia yang melakukan kontak fisik dan berkerumun berkurang bahkan berhenti, seperti berkerja, konser musik dan lain-lain. Banyak perkantoran, pabrik, dan sarana umum yang ditutup akibat terjadinya pandemi covid-19. Hal tersebut menimbulkan beberapa dampak langsung bagi semua negara. Selain dari sektor kesehatan, sektor ekonomi pun terkena dampak langsung penyebaran virus *corona* (Aeni, 2021:20). Dampak pada sektor ekonomi dirasakan oleh beberapa negara maju di dunia yang berkontraksi pada triwulan II tahun 2020. Perekonomian Korea berkontraksi hingga 2,9 persen (YoY). Kontraksi sebesar 9,9 persen (YoY) merupakan periode ketiga Jepang mengalami kontraksi berturut – turut. Hal serupa terjadi pada negara Singapura yang mengalami kontraksi sebesar 13,2 persen (YoY) (Bappenas RI, 2020:11). Terjadinya kontraksi ekonomi pada triwulan II tahun 2020 dialami juga oleh Indonesia. Pada triwulan II tahun 2020 perekonomian Indonesia berkontraksi sebesar 5,32 persen (YoY) (Badan Pusat Statistik, 2020). Sementara kondisi ekonomi DKI Jakarta yang menjadi Ibu Kota negara Indonesia juga mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2020 sebesar 8,23 persen (Central Bank of Indonesia, 2020). Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan covid-19. Kebijakan pemerintah yang berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta adalah kota pertama di Indonesia yang diterapkan PSBB pada tanggal 10 April 2020. Hal ini dikarenakan Jakarta menjadi episentrum wabah covid-19 di Indonesia (Muhyiddin, 2020:242). Penurunan ekonomi Indonesia juga dibuktikan dengan survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Survey menunjukkan bahwa 2,5 persen masyarakat DKI Jakarta terkena PHK, 18,3 persen responden dirumahkan sementara, dan sebagian besar merasakan adanya penurunan pendapatan selama pandemi (dalam Bappenas RI, 2020:17). Hal ini diantaranya menyebabkan daya beli masyarakat menurun (Yuniati & Amini, 2020).

Namun penurunan pendapatan selama pandemi, tidak memberikan pengaruh pada keputusan konsumen untuk membeli iPhone 12 yang *launching* pertama kali di dunia pada 23 Oktober 2020. Hal dapat terlihat berdasarkan data *Counterpoint*, yang menunjukkan bahwa pada kuartal IV tahun 2020, produk smartphone Apple menduduki tingkat penjualan tertinggi jika dibandingkan dengan Samsung, Xiaomi, dan kompetitor lainnya dapat dilihat pada Gambar 1.1

| Brands  | Q1<br>2020 | Q2<br>2020 | Q3<br>2020 | Q4<br>2020 |
|---------|------------|------------|------------|------------|
| Apple   | 14%        | 14%        | 11%        | 21%        |
| Samsung | 20%        | 20%        | 22%        | 16%        |
| Xiaomi  | 10%        | 10%        | 13%        | 11%        |
| OPPO*   | 8%         | 9%         | 8%         | 9%         |
| vivo    | 7%         | 8%         | 8%         | 8%         |
| Others  | 41%        | 39%        | 38%        | 35%        |

**Gambar 1.1 Tabel Penjualan Smartphone di Dunia**

*Sumber: Counterpoint 2020*

iPhone 12 perdana dijual di Indonesia pada tanggal 18 Desember 2020. Mengutip dari berita yang ditulis Bestari (2020), terjadi antrian yang mengular pada toko Ibox di Senayan City Jakarta (Gambar 1.2). *Vice President* Erajaya, Hasan Aulia (dalam Bestari, 2020) mengaku bahwa antusiasme terhadap iPhone 12 ini tergolong tinggi

sejak awal *pre-order* hingga resmi dirilis. Harga Iphone 12 di Indonesia dibanderol mulai dari Rp. 12.999.000 sampai dengan Rp. 26.999.000.



**Gambar 1.2 Antrean Pembelian Iphone 12**

*Sumber: CNBC Indonesia 2020*

Antusiasme pembelian Iphone 12 di DKI Jakarta pada masa pandemi Covid-19, menunjukkan adanya fenomena yang menarik. Fenomena tersebut ditunjukkan dengan adanya lonjakan pembelian di saat terjadinya tekanan ekonomi akibat pandemi. Sementara itu, latar belakang pembelian Iphone 12 yang saat ini dapat dikategorikan sebagai barang mewah, setidaknya dipengaruhi oleh keputusan pembelian yang diambil oleh konsumen.

Keputusan pembelian menurut Sciffman dan Kanuk (dalam Susanti & Gunawan, 2019:149) diartikan sebagai Langkah pertimbangan sebelum seseorang melakukan pembelian terdapat beberapa alternatif pilihan, sehingga dia harus memilih salah satu diantaranya. Kotler dan Keller (2018) menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian yaitu faktor budaya, sosial, pribadi dan faktor psikologis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shelviana et al. (2019:52) membuktikan bahwa faktor budaya, sosial, pribadi dan faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Masyarakat Dki Jakarta Terhadap Iphone 12 Di Masa Pandemi Covid-19”.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Pengantar

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pohan et al. (2021:542) dengan judul “Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19” menyatakan bahwa pandemi covid-19 di Indonesia menyebabkan inflasi. *Social distancing* dan PSBB menyebabkan roda perekonomian di Indonesia nyaris terhenti.

Menurut hasil penelitian yang berjudul *The Impact of the COVID-19 Crisis on Consumer Purchasing Motivation and Behavior* yang dilakukan oleh (Vázquez-Martínez et al., 2021) menyebutkan bahwa dimasa pandemi covid-19 masyarakat lebih memilih membelanjakan uangnya terhadap kebutuhan pokok dibandingkan untuk kebutuhan yang diluar kebutuhan pokok.

Selain itu pada penelitian terdahulu yang berjudul *Unusual purchasing behavior during the early stages of the COVID-19 pandemic: The stimulus-organism-response approach* yang dilakukan oleh (Laato et al., 2020) menyebutkan bahwa banyak orang yang melakukan pembelian secara tidak wajar terhadap kebutuhan pokok, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan isolasi mandiri.

Namun hasil penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan fenomena yang terjadi pada pembelian Iphone 12 di masa pandemi. Hal dikarenakan, Iphone 12 yang bukan merupakan kebutuhan pokok, namun penjualannya tetap tinggi meskipun dalam kondisi pandemi.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merumuskan dua pertanyaan penelitian

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian dari pengguna Iphone 12 di DKI Jakarta dimasa pandemi covid-19?
2. Faktor apa yang memberi pengaruh paling dominan terhadap keputusan pembelian dari pengguna Iphone 12?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian dari pengguna Iphone 12 di DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang memberi pengaruh paling dominan terhadap keputusan pembelian dari pengguna Iphone 12

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Praktisi**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi merek *smartphone* lainnya atau perusahaan yang menjual barang mewah untuk dapat meningkatkan penjualan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk di masa pandemi covid-19.

#### **1.4.2 Akademisi**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap Iphone atau barang mewah di masa pandemi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang gambaran penelitian secara ringkas padat dan jelas mengenai objek, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dari penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan sset yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat peneliti.